

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern yang serba kompleks, kemajuan teknologi, mekanisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial, maka usaha adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan menghadapi adaptasi menyebabkan banyak kebingungan, kebingungan, dan kecemasan konflik. Baik konflik eksternal yang terbuka, maupun yang internal dalam batin sendiri yang tersembunyi tertutup sifatnya, sebagai dampaknya orang lalu mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semaunya sendiri demi keuntungan sendiri dan keuntungan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain.

Penyimpangan dari norma-norma umum merupakan sebuah penyakit sosial karena gejalanya berkembang menjadi akses sosial yang mengganggu keutuhan dan kelancaran berfungsinya organisasi sosial, disamping itu pula bagian satu struktur sosial tersebut berkembang tidak seimbang dengan bagian-bagian lain (misalnya *person*, anggota suku, klien, dan lain-lain), sehingga prosesnya bisa mengganggu, menghambat, atau bahkan merugikan bagian-bagian lain, karena tidak dapat diintegrasikan menjadi satu totalitas yang utuh.¹

Dewasa ini fenomena masalah moral, umumnya pada kalangan remaja semakin meningkat dan menjadi lebih kompleks dari masa-masa sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kenakalan remaja, tawuran, tindakan

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4-5

mencuri, berkurangnya rasa kepedulian sosial, sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua atau orang yang usianya lebih tua, mabuk-mabukan.

Kejahatan remaja, kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.² Kejahatan remaja semakin hari menunjukkan jumlah, kualitas kejahatan dan peningkatan kejahatan yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan berkembang terus menerus sejalan dengan kemajuan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi, sehingga dikalangan masyarakat dibutuhkan penanganan oleh organisasi masyarakat untuk menanggulangi suatu masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yang disebabkan krisis moral, masalah sosial yang menyangkut peyimpangan moral yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat.³

Masalah moral remaja dalam masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal di sekolah, ataupun orang tua. Terlebih jika sudah mengarah kepada perilaku moral remaja yang merupakan tanggung jawab bersama. Mengingat kesadaran moral memang tidak tumbuh begitu saja dalam diri remaja, oleh sebab itu kesadaran moral harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan kesadaran moral remaja tersebut dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun melalui pendidikan informal di keluarga maupun di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gianoza yang menyatakan bahwa, “meningkatkan moral remaja dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan moral di lingkungan sekolah, di lingkungan

² *Ibid.*,...hlm. 6

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), Cet Ke 7, hlm. 15

masyarakat, maupun di lingkungan rumah yang harus diawasi gerak-gerik remaja oleh orangtua”.⁴

Permasalahan moral remaja atau penyimpangan sosial yang dilakukan remaja hampir terjadi diseluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali remaja di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, banyak terjadi permasalahan krisis moral, seperti: kebut-kebutan di jalan raya, mabuk-mabukan untuk kenikmatan sesaat, berkurangnya rasa kepedulian sosial, sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua atau orang yang usianya lebih tua.

Menurut informasi dari pemerintah Kecamatan Bandung penyimpangan moral yang dilakukan sebagian remaja Kecamatan Bandung adalah ditemukannya sebagian remaja yang masih mabuk-mabukan untuk kenikmatan sesaat, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya ratusan botol minuman keras yang digunakan sebagian remaja untuk kepuasan sesaat, setelah melakukan observasi di tempat biasa mereka berkumpul terlihat beberapa remaja yang sedang mabuk-mabukan yang semuanya itu merupakan remaja dari Kecamatan Bandung.⁵ Disamping itu, banyak masyarakat yang mengeluh akan prilaku sebagian remaja di Kecamatan Bandung yang kurang menghormati orang yang lebih tua, serta masih banyak remaja yang nongkrong diatas jam 12 malam. Tidak hanya itu, sebagian remaja di Kecamatan Bandung hilang sikap kepeduliannya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial maupun keagamaan. Penyimpangan sosial atau permasalahan moral yang dilakukan remaja Kecamatan Bandung ini sangat memprihatinkan, terlebih jika lambat untuk diberikan pembinaan yang nantinya akan berujung kepada

⁴ Anwar, *Penyimpangan Sosial*, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/> diakses 18 Mei 2017

⁵ *Observasi*, Permasalahan Moral Remaja, Kecamatan Bamdung, Kabupaten Tulungagung, 09 Mei 2017

tindakan-tindakan kejahatan moral yang lain. Untuk menindak lanjuti beberapa permasalahan tersebut, perlu adanya pembinaan oleh pemerintah Kecamatan Bandung maupun organisasi remaja seperti remaja masjid agar permasalahan moral remaja dapat ditangani.

Mengingat, dalam mengatasi permasalahan sosial dimasyarakat terlebih berkenaan dengan permasalahan moral remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab perorangan saja, tetapi permasalahan sosial menjadi tanggung jawab seluruh komponen masyarakat termasuk organisasi remaja masjid jami' Baitul Khoir Kecamatan Bandung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dimasyarakat yang memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan kepada remaja disekitarnya. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan moral yang terjadi dengan remaja yang ada dilingkungan Kecamatan Bandung, maka organisasi remaja masjid jami' Baitul Khoir yang saat ini sangat aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membina prilaku moral remaja di Kecamatan Bandung bersama masyarakat.

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an ada kata (*al-Fityatun, Fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-kahfi ayat 13.⁶

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاَهُمْ هُدًى

Artinya: “Dan kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Q.S. Al-Kahfi :13)

⁶ Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), Cet. II, hlm. 10-11

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas dan juga bisa menyampaikan pesan moral kepada masyarakat dan remaja melalui kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial yang dilakukan dilingkungan masyarakat. Kehadiran remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid dengan harapan dapat membina moral remaja di Kecamatan Bandung melalui program-program serta kegiatan organisasi remaja masjid jami' Baitul Khoir.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam serta menjadikannya sebagai skripsi dengan judul: **“Peranan Remaja Masjid Jami' Baitul Khoir Dalam Membina Moral Remaja Di Wilayah Kecamatan Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan kegiatan remaja masjid jami' Baitul Khoir dalam membina moral remaja di wilayah Kecamatan Bandung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi remaja masjid jami' Baitul Khoir dalam membina moral remaja di wilayah Kecamatan Bandung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan kegiatan remaja masjid jami' Baitul Khoir dalam membina moral remaja di wilayah Kecamatan Bandung.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi remaja masjid jami' Baitul Khoir dalam membina moral remaja di wilayah Kecamatan Bandung

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti, dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan dan sumbangan pemikiran dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Praktis

1. Bagi remaja agar dapat meningkatkan kreativitas sosial (berorganisasi) khususnya dalam bidang ilmu agama yang dipadukan dengan ilmu sosial untuk mengembangkan watak, sikap perilaku moral ditengah masyarakat yang lebih baik.
2. Bagi warga masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui arti pentingnya organisasi remaja dilingkungan masyarakat.

3. Bagi penulis untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan bahan masukan dalam pemahaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.

D. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Sedangkan secara garis besarnya, pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, berisi pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua, berisi tentang landasan teori. Adapun landasan teori tersebut meliputi, a) peranan remaja masjid yang meliputi: pengertian peranan, organisasi remaja masjid, tujuan organisasi remaja masjid, peranan organisasi remaja masjid, dan b) konsep pembinaan moral remaja yang meliputi: pengertian moral, remaja dan pembinaan moral remaja.

Ketiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian, yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Keempat, mengungkapkan dan menjabarkan hasil penelitian tentang peranan remaja masjid jami' Baitul Khoir dalam Membina Moral Remaja di wilayah Kecamatan Bandung serta faktor-faktor pendukung dan penghambat organisasi remaja masjid jami' Baitul Khoir dalam membina moral remaja di wilayah Kecamatan Bandung.

Kelima, memberikan kesimpulan dan saran hasil laporan penelitian dan beberapa saran yang perlu disampaikan.